

Komunikasi Interpesonal Guru dan Siswa Terhadap Peningkatan Hafalan Al-Qur`an Siswa Kelas 1 SMP Jami`ah Batee Iliek Kecamatan Samalanga

Mulyadi

Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh

Email: mulyadi@iaialaziziyah.ac.id

ABSTRAK

Menghafal Al-Qur`an merupakan salah satu usaha yang paling efektif dalam menjaga kemurnian Al-Qur`an al-Karim. Salah satu lembaga pendidikan yang mengajarkan Al-Qur`an di tingkat menengah adalah di SMP Jami`ah Batee Iliek. Dalam meningkatkan Hafalan Al-Qur`an Siswa Kelas 1 Menengah Pertama selalu diadakan komunikasi interpersonal guru dan siswa. Sehingga penulis tertarik ingin mengkaji tentang bagaimana bentuk komunikasi interpersonal guru dan siswa SMP Jami`ah Batee Iliek terhadap peningkatan hafalan Al-Qur`an siswa kelas 1 Menengah Pertama dan kendala apa yang menjadi penghambat komunikasi interpersonal guru dan siswa sekolah tersebut terhadap peningkatan hafalan Al-Qur`an para siswanya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk komunikasi interpersonal guru dan siswa Pesantren tersebut terhadap peningkatan hafalan Al-Qur`an siswa kelas 1 Menengah Pertama dan untuk mengetahui kendala yang menjadi penghambat komunikasi interpersonal guru dan siswa Pesantren tersebut terhadap peningkatan hafalan Al-Qur`an siswa kelas 1 Menengah Pertama. Pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi, metode yang dilakukan secara kualitatif. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa bentuk komunikasi interpersonal guru dan siswa SMP Jami`ah Batee Iliek terhadap peningkatan hafalan Al-Qur`an siswa kelas 1 Menengah Pertama adalah keterbukaan, sikap mendukung yaitu selalu memberikan dukungan kepada siswa, selalu bersikap positif, memiliki kepercayaan diri dalam mengajari siswa, manajemen interaksi dalam melakukan komunikasi interpersonal, dan melakukan pergaulan sosial dengan cara selalu membuat pendekatan dengan siswa. Adapun kendala yang menjadi penghambat komunikasi interpersonal guru dan siswa SMP Jami`ah Batee Iliek terhadap peningkatan hafalan Al-Qur`an siswa kelas 1 Menengah Pertama adalah (1) media yang tidak memadai, sehingga kadang-kadang guru dalam menyampaikan harus mengulang-ulang sampai beberapa kali baru bisa dipahami oleh siswa, (2) masih ada beberapa siswa yang masih belum dikenal oleh gurunya secara mendalam.

Kata Kunci: Komunikasi, Interpersonal, Al-Qur`an

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah sesuatu yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia sejak pertama manusia itu dilahirkan sudah melakukan kegiatan komunikasi dan sampai kapanpun manusia akan tetap melakukan kegiatan komunikasi. Sebagai makhluk sosial,

manusia hidup dengan manusia lainnya yang satu dengan yang lainnya membutuhkan. Hubungan antara manusia akan tercipta melalui komunikasi, baik komunikasi verbal maupun non verbal (simbol, gambar, atau media komunikasi yang lainnya). Komunikasi selalu hadir dimana saja dan selalu ada pada setiap kesempatan. Pentingnya penguasaan kemampuan komunikasi bagi manusia sama pentingnya dengan memiliki kecerdasan itu sendiri. Salah satu cara untuk memperoleh kecerdasan tersebut adalah melalui pendidikan. Lembaga pendidikan baik secara formal maupun informal dapat mengasah kecerdasan. Komunikasi tercermin dalam dunia pendidikan.

Pendidikan merupakan hal yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia. Salah satu komponen yang ada di dalam sekolah adalah guru. Sifat serba hadir yang dimiliki komunikasi tercermin dalam dunia pendidikan, karena bagaimana mungkin seorang guru mendidik murid-muridnya tanpa berkomunikasi. Komunikasi yang berlangsung antara guru dan murid adalah komunikasi antar pribadi atau komunikasi interpersonal. Bentuk khusus dari komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi diadik (dyadic communication) yang melibatkan hanya dua orang, seperti suami-istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru-murid, dan sebagainya.¹

Pola komunikasi antara guru dan siswa adalah pola komunikasi yang terjadi antar pribadi atau interpersonal communication. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh R. Wayne Pace yang dikutip oleh Hafied Cangara bahwa "interpersonal communication is communication involving two or more people in a face to face setting". Berawal dari sini kemampuan komunikasi interpersonal menjadi sangat penting untuk dapat dipahami dan dikuasai oleh mereka yang mempunyai profesi yang berhubungan dengan orang lain, misalnya seorang pendidik. Apa jadinya jika seorang pendidik tidak mempunyai kemampuan komunikasi interpersonal yang baik. Pastilah jalinan komunikasi dengan peserta didik menjadi tidak baik pula sehingga berdampak pada terhambatnya pengiriman pesan atau informasi yang disampaikan kepada peserta didik.²

Dalam komunikasi, setiap pesan yang disampaikan oleh komunikator bertujuan untuk mempengaruhi komunikasi kearah pemikiran yang diinginkan komunikator. Sebagaimana tujuan universal dari komunikasi itu sendiri, yaitu menciptakan saling pengertian (mutual understanding) sehingga terdapat perubahan terhadap pendapat yang berbeda dan memantapkan pendapat yang sama. Komunikasi adalah faktor yang amat

¹ Dedi Mulyana, *Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 73.

² Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 31

penting dalam kehidupan. Komunikasi juga memberikan implikasi yang besar jika kita dapat menggunakan dengan baik. Pada dasarnya komunikasi berarti penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui media yang dapat menimbulkan efek. Tujuan komunikasi itu sendiri pada akhirnya adalah persamaan makna. Dengan persamaan makna tersebut, maka komunikasi dapat dikatakan efektif dan lingkungan sekolah.

Guru dan siswa merupakan dua komponen yang dapat dianalogikan seperti teori simbiosis mutualisme yaitu peran yang saling menguntungkan satu dengan yang lain. Jika salah satu komponen saja yang aktif tentunya tidak akan menghasilkan dampak yang maksimal. Sebagai timbal balik kemampuan komunikasi yang baik dari guru, siswa sebagai peserta didik hendaknya juga memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik kepada guru. Interaksi komunikatif seperti inilah yang akan mendatangkan kenyamanan siswa dalam belajar dan guru dalam mengajar sehingga mendatangkan dampak positif salah satunya menambah kemauan siswa untuk aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Seperti yang disampaikan oleh Robert E. Slavin Guru yang efektif bukan hanya mengetahui pokok permasalahan siswa, tetapi juga dapat mengkomunikasikan pengetahuan yang dimilikinya kepada siswa.³

Menghafal Al-Qur`an di luar kepala merupakan salah satu usaha yang paling efektif dalam menjaga kemurnian Al-Qur`an yang agung. Dengan hafalan tersebut berarti meletakkan pada hati sanubari penghafal. Dan menurut Raghil dan Abdurrahman, “tempat tersebut (hati) merupakan tempat penyimpanan yang paling aman, terjamin, serta tidak bisa dijangkau oleh musuh dan para pendengki serta penyelewengan-penyelewengan yang dilakukan.”⁴

Komunikasi antar pribadi meliputi komunikasi yang terjadi antar pramuniaga dengan pelanggan, anak dengan ayah, dua orang dalam satu wawancara, termasuk antara pengamen jalanan baik di jalanan tempat mereka menjalankan profesinya maupun di tempat-tempat lain. Komunikasi antarpribadi melibatkan paling sedikit dua orang yang mempunyai sifat, nilai-nilai pendapat, sikap, pikiran dan perilaku yang khas dan berbeda-beda. Selain itu komunikasi antarpribadi juga menuntut adanya tindakan saling memberi dan menerima diantara pelaku yang terlibat dalam komunikasi.⁵

³ Robert E Slavin, *Cooperative Learning (Teori, Riset, Praktik)*, (Bandung: Nusa Media, 2009), h. 4.

⁴ Raghil As-Sirjani & Abdurrahman A. Khiq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur`an*, (Solo: Aqwam, 2007), h. 45.

⁵ Devito, Joseph, *Komunikasi Antarmanusia*, (Jakarta: Professional Books, 2007), h. 231.

Dengan kata lain, para pelaku komunikasi saling bertukar informasi, pikiran dan gagasan, dan sebagainya. Komunikasi interpersonal adalah sebuah bentuk khusus dari komunikasi manusia yang terjadi bila kita berinteraksi secara simultan dengan orang lain dan saling mempengaruhi secara mutual satu sama lain, interaksi yang simultan berarti bahwa para pelaku komunikasi mempunyai tindakan yang sama terhadap suatu informasi pada waktu yang sama pula. Pengaruh mutual berarti bahwa para pelaku komunikasi saling terpengaruh akibat adanya interaksi di antara mereka. Interaksi mempengaruhi pemikiran, perasaan dan cara mereka menginterpretasikan sebuah informasi.

Komunikasi interpersonal pada hakikatnya merupakan salah satu bentuk dari komunikasi pribadi. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Komunikasi interpersonal sangat potensial untuk menjalankan fungsi instrumental sebagai alat untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain, karena kita dapat menggunakan kelima alat indera kita untuk mempertinggi daya bujuk pesan yang kita komunikasikan kepada komunikan kita. Sebagai komunikasi yang paling lengkap dan paling sempurna, komunikasi antarpribadi berperan penting hingga kapanpun, selama manusia masih mempunyai emosi. Kenyataannya komunikasi tatap-muka ini membuat manusia merasa lebih akrab dengan sesamanya, berbeda dengan komunikasi lewat media massa seperti surat kabar, televisi, ataupun lewat teknologi terancangpun.

Fungsi komunikasi antar pribadi atau komunikasi interpersonal adalah berusaha meningkatkan hubungan insani, menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian sesuatu, serta berbagai pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain.⁶

Menghafal Al-Qur`an merupakan tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dan mulia. Pada umumnya setiap orang pasti bisa menghafal Al-Qur`an tetapi tidak semua orang bisa menghafal Al-Qur`an dengan baik, padahal seharusnya setiap orang harus bisa menghafal Al-Qur`an dengan baik dan benar. Hal ini dikarenakan banyak sekali metode yang digunakan dalam pembelajaran hafalan Al-Qur`an belum tepat secara serasi dan kontekstual. Padahal sebenarnya keberhasilan pembelajaran (hafalan) selain ditentukan oleh penggunaan metode yang tepat, juga dipengaruhi oleh komunikasi antara guru an

⁶ H. Hafied Canggara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 33.

siswa, supaya pembelajaran lebih efektif dan efisien serta mengarah kepada tujuan yang dicapai.

Salah satu lembaga pendidikan yang mengajarkan Al-Qur`an di tingkat menengah adalah di SMP Jami'ah Batee Iliek. Dalam pelaksanaan pembelajaran di SMP Jami'ah khususnya pembelajaran tahfidz Qur`an selama ini sering mendapat kendala-kendala ataupun masalah-masalah yang dapat menghambat berlangsungnya pembelajaran, baik kendala yang datangnya dari siswa, guru atau pun faktor-faktor lain yang berkaitan dengan pembelajaran. Kendala yang dihadapi siswa di antaranya adalah kepasifan siswa dalam belajar belum mengetahui cara menghafal yang baik dan benar, belum bisa mengatur waktu, memiliki sifat malas dan sering lupa terhadap hafalan sebelumnya.

Melihat kondisi yang seperti ini sekolah dituntut untuk segera mungkin menyelesaikan permasalahan kepasifan siswa dalam mengikuti pembelajaran serta kendala lainnya. Melengkapi segala fasilitas dan media yang ada mungkin menjadi hal yang berat untuk dilakukan namun ada cara lain untuk menyelesaikan permasalahan ini. Kuncinya adalah pada guru itu sendiri. Guru yang interaktif dan bisa menjalin hubungan komunikasi yang baik dengan siswa dapat membangun suasana belajar yang menyenangkan. Suasana belajar yang menyenangkan berdampak pada kondisi psikologi siswa. Siswa lebih bisa berkonsentrasi dan aktif dalam proses belajar mengajar di kelas ketika secara psikologi dia merasa nyaman dan senang. Berarti seorang guru memang harus memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik dan dalam hal ini kemampuan komunikasi interpersonal perlu dimiliki oleh seorang guru karena ini adalah faktor utama yang berdampak pada keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran menghafal Al-Qur`an. Oleh karena itu penulis ingin mengkaji tentang bentuk komunikasi interpersonal guru dan siswa SMP Jami'ah Batee Iliek terhadap peningkatan hafalan Al-Qur`an siswa kelas 1 Menengah Pertama dan Adapun faktor penghambat komunikasi interpersonal guru dan siswa SMP Jami'ah Batee Iliek terhadap peningkatan hafalan Al-Qur`an siswa kelas 1 Menengah Pertama adalah (1) kurangnya media yang tepat, sehingga kadang-kadang guru dalam menyampaikan harus mengulang-ulang sampai beberapa kali baru bisa dipahami oleh siswa, (2) masih ada beberapa siswa yang masih belum bisa dipahami oleh guru.

METODE PENELITIAN

Pada prinsipnya metode penelitian merupakan suatu cara yang ditempuh berdasarkan kajian ilmiah untuk mendapatkan data tujuan tertentu. Tentunya kajian ilmiah ini didasarkan pada metode keilmuan yang berupa usaha untuk menemukan, penelitian.

Melalui cara ilmiah inilah, diharapkan data yang diperoleh adalah data yang objektif, valid dan realible. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran. Data yang dimaksud berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lainnya.⁷

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis. pendekatan sosiologi adalah mempersoalkan fungsi dan perkembangan integrasi-integrasi sosial atau gerakan-gerakan sosial keagamaan. Dalam sosiologi terdapat banyak logika teoritis yang dikembangkan untuk memahami berbagai fenomena sosial keagamaan. Di antara pendekatan itu yang sering digunakan salah satunya ialah konflik.⁸

Salah satu pendekatan konflik yang sering dipakai ialah pendekatan tesis, antitesis, dan sintesis. Pemikiran ini sebenarnya merupakan penggalan dari pemikiran Marxisme. Apabila terjadi tesis (keadaan tertentu), maka akan melahirkan antitesis (suatu kondisi yang berlawanan dengan tesis). Hal ini pada akhirnya akan melahirkan sintesis (suasana baru yang berbeda dengan tesis).⁹ Yang dalam hal ini adalah Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa SMP Jami'ah Batee Iliék terhadap Peningkatan Hafalan Al-Qur`an Siswa Kelas 1 Menengah Pertama.

Sifat penelitian yang digunakan adalah bersifat deskriptif, yaitu mendeskripsikan atau cerita yang dapat menggambarkan dari permasalahan yang diteliti atau melakukan kaji ulang, bertanya pada orang lain, menghimpun informasi yang sejenis untuk memperoleh kesimpulan yang sama. Interpretasi terhadap isi dibuat dan disusun secara sistemik/menyeluruh dan sistematis.¹⁰

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari program hafal Al-Qur`an dilaksanakan di SMP Jami'ah Batee Iliék menurut Tgk. Tarmizi, S.Pd.I., M.Pd adalah menghafal Al-Qur`an merupakan suatu ibadah yang sangat besar ganjarannya, serta mengikuti sunnah Rasulullah SAW, mengikuti jejak para ulama salaf dalam mendidik generasi-generasi terbaik yang pernah dimiliki umat ini, menghidupkan *biah Qur`aniyah* (lingkungan Al-Qur`an) dalam kompleks pesantren, serta

⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 11.

⁸ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h. 25

⁹ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam...*, 26

¹⁰ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h.

mewujudkan pola pembinaan siswa berlandaskan nilai-nilai Al-Qur`an, membangkitkan semangat cinta Al-Qur`an di kalangan anak-anak didik dan melahirkan para hafidh dan generasi Qur`ani yang mengaplikasikan kandungan Al-Qur`an dalam kehidupan sehari-hari. Untuk pencapaian tujuan seperti dalam wawancara tersebut di atas maka dalam mengajarkan hafalan Al-Qur`an siswa harus digunakan berbagai cara salah satunya adalah dengan membangun komunikasi interpersonal yang baik antar guru dan siswa.¹¹

Untuk menjalin komunikasi interpersonal yang baik tentunya juga diimbangi dengan hubungan interpersonal yang baik pula, hal ini terjadi di SMP Jami'ah Batee Iliek hubungan interpersonal antara Guru dengan siswa terjalin dengan baik, dapat dilihat bahwasannya Guru di SMP Jami'ah Batee Iliek ini telah tercipta komunikasi interpersonal yang baik dengan siswanya.

Adapun bentuk komunikasi interpersonal guru dan siswa SMP Jami'ah Batee Iliek terhadap peningkatan hafalan Al-Qur`an siswa kelas 1 Menengah Pertama adalah sebagai berikut:

1. Keterbukaan

Menurut Tgk. Muntahar, S.Pd.I, bentuk komunikasi interpersonal guru dan siswa SMP Jami'ah Batee Iliek terhadap peningkatan hafalan Al-Qur`an siswa kelas 1 Menengah Pertama adalah saling terbuka antara dirinya dengan para siswa, hal ini dilakukan dengan menjalin pendekatan dengan siswa entah itu dengan tanya tentang keluarganya. seperti pada saat pertama kali siswa datang jadi ada perkenalan terlebih dahulu dan biasanya ditanya sampai detail asalnya dari mana, silsilah keluarganya, dari SMP mana, sehingga dalam mengajar tidak lagi canggung dan para siswa nyaman dalam belajar. Selain itu, dirinya juga selalu meminta siswa untuk selalu terbuka kepada para guru terutama yang berkaitan dengan yang menyangkut dengan permasalahan hafalan Al-Qur`an, sehingga pada saat siswa memiliki kendala dalam hafalan Al-Qur`an maka dapat meminta bantuan kepada guru tanpa harus merasa malu dan segan.¹²

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Yusramitha, S.Pd.I, menurutnya bentuk komunikasi interpersonal guru dan siswa SMP Jami'ah Batee Iliek terhadap peningkatan hafalan Al-Qur`an siswa kelas 1 Menengah Pertama adalah adanya keterbukaan antara dirinya dengan para siswa sehingga siswa tidak perlu merasa malu dalam belajar. Misalnya

¹¹Hasil wawancara dengan Tgk. Tarmizi, S.Pd.I., M.Pd, Pimpinan SMP Jami'ah Batee Iliek, Tanggal 29 Maret 2021.

¹²Hasil wawancara dengan Tgk. Muntahar, S.Pd.I, Guru Hafizh SMP Jami'ah Batee Iliek, Tanggal 29Maret 2021.

dirinya selalu memberikan informasi-informasi seputar cara bagaimana hafalan Al-Qur`an yang baik dan benar. Selain itu, guru juga meminta siswa supaya tidak merasa malu untuk bertanya jika ada masalah terutama yang berkaitan dengan hafalan Al-Qur`an.¹³

2. Sikap mendukung

Menurut Ibu Yusramitha, S.Pd.I, bentuk komunikasi interpersonal guru dan siswa SMP Jami'ah Batee Iliék terhadap peningkatan hafalan Al-Qur`an siswa kelas 1 Menengah Pertama dirinya juga selalu memberikan motivasi-motivasi serta selalu memberikan nasehat kepada mereka supaya tekun dan nyakin dalam belajar dan mereka mampu untuk menghafal Al-Qur`an dengan baik dan benar. Dengan memberikan motivasi, dan nasehat sehingga siswa lebih bersemangat lagi dalam belajar menghafal Al-Qur`an.¹⁴

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Rahmati, S.Pd.I, menurutnya bentuk komunikasi interpersonal guru dan siswa SMP Jami'ah Batee Iliék terhadap peningkatan hafalan Al-Qur`an siswa kelas 1 Menengah Pertama selalu memberikan dukungan kepada para siswa bahwa jika mereka belajar dengan sungguh-sungguh maka dirinya akan berhasil, dan juga memberikan semangat kepada siswa jika ada yang gagal maka teruskan berusaha samapai bisa menang dan berhasil. Hal ini dilakukan supaya siswa selalu bersemangat dalam belajar dan siswa yang belum berhasil juga bisa lebih semangat lagi dalam belajar.¹⁵

3. Sikap positif

Menurut Ibu Tirukmana, S.Pd.I, bentuk komunikasi interpersonal guru dan siswa SMP Jami'ah Batee Iliék terhadap peningkatan hafalan Al-Qur`an siswa kelas 1 Menengah Pertama adalah dirinya selalu bersikap positif kepada para siswa, walaupun ada siswa-siswa yang masih kurang memiliki kemampuan dalam menghafal Al-Qur`an akan tetapi pada suatu saat dirinya pasti akan dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menghafal Al-Qur`an. Dengan sikap positif seperti itu, maka dirinya akan terus bersemangat dalam mengajar para siswa.¹⁶

4. Manajemen interaksi

¹³Hasil wawancara dengan Ibu Yusramitha, S.Pd.I, Guru Hafizh SMP Jami'ah Batee Iliék, Tanggal 29 Maret 2021.

¹⁴Hasil wawancara dengan Ibu Yusramitha, S.Pd.I, Guru Hafizh SMP Jami'ah Batee Iliék, Tanggal 29 Maret 2021.

¹⁵Hasil wawancara dengan Ibu Rahmati, S.Pd.I, Guru Hafizh SMP Jami'ah Batee Iliék, Tanggal 29 Maret 2021.

¹⁶Hasil wawancara dengan Ibu Tirukmana, S.Pd.I, Guru Hafizh SMP Jami'ah Batee Iliék, Tanggal 01 April 2021.

Menurut ibu Tirukmana, S.Pd.I, bentuk komunikasi interpersonal guru dan siswa SMP Jami'ah Batee Iliék terhadap peningkatan hafalan Al-Qur'an siswa kelas 1 Menengah Pertama adalah adanya manajemen dalam melakukan interaksi dengan siswa, yaitu pada saat proses pembelajaran ada saatnya guru yang memberikan arahan dan didengar oleh siswa dan ada juga saatnya siswa yang berbicara dan dirinya yang mendengarkan. Hal seperti ini terus dilakukan supaya siswa tidak bosan yang hanya mendengar guru saja dan juga suasana belajarpun tidak monoton karena dengan adanya keaktifan siswa maka suasana belajar jadi hidup.

5. Kepercayaan diri

Menurut Muntahar, S.Pd.I, bentuk komunikasi interpersonal guru dan siswa SMP Jami'ah Batee Iliék terhadap peningkatan hafalan Al-Qur'an siswa kelas 1 Menengah Pertama adalah adanya rasa kepercayaan diri guru, karena semua guru yang mengajar hafalan Al-Qur'an adalah guru-guru yang memang sudah bisa menghafal Al-Qur'an sehingga pada saat mengajar hafalan Al-Qur'an para guru tidak merasa canggung dan para siswapun merasa lebih nyaman serta tidak khawatir karena setiap ada permasalahan yang dihadapi akan selalu dibeikan solusinya oleh para guru.¹⁷

6. Pergaulan sosial

Sedangkan menurut Muntahar, S.Pd.I, bentuk komunikasi interpersonal guru dan siswa SMP Jami'ah Batee Iliék terhadap peningkatan hafalan Al-Qur'an siswa kelas 1 Menengah Pertama adalah membangun persahabatan dengan para siswa, sehingga siswa tidak canggung dan merasa malu dalam belajar dan juga jika siswa memiliki kesulitan dalam hafalan Al-Qur'an tidak malu untuk bertanya dan menyampaikan kesulitannya tersebut sehingga mereka dapat belajar dengan baik tanpa ada tekanan.¹⁸

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Rahmati, S.Pd.I, bentuk komunikasi interpersonal guru dan siswa SMP Jami'ah Batee Iliék terhadap peningkatan hafalan Al-Qur'an siswa kelas 1 Menengah Pertama adalah selalu membangun hubungan persahabatan dengan para siswa, sehingga dalam proses pembelajaran selalu ada Tanya jawab antara dirinya dengan siswa karena siswa tidak merasa malu lagi dalam belajar, jika

¹⁷Hasil wawancara dengan Muntahar, S.Pd.I, Guru Hafizh SMP Jami'ah Batee Iliék, Tanggal 01 April 2021.

¹⁸Hasil wawancara dengan Muntahar, S.Pd.I, Guru Hafizh SMP Jami'ah Batee Iliék, Tanggal 02 April 2021.

demikian peningkatan belajar siswa dalam menghafal Al-Qur`an pun akan semakin meningkat.¹⁹

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk komunikasi interpersonal guru dan siswa SMP Jami'ah Batee Iliek terhadap peningkatan hafalan Al-Qur`an siswa kelas 1 Menengah Pertama adalah keterbukaan, sikap mendukung yaitu selalu memberikan dukungan kepada siswa, selalu bersikap positif, memiliki kepercayaan diri dalam mengajari siswa, manajemen interaksi dalam melakukan komunikasi interpersonal, dan melakukan pergaulan sosial dengan cara selalu membuat pendekatan dengan siswa.

Adapun faktor penghambat komunikasi interpersonal guru dan siswa SMP Jami'ah Batee Iliek terhadap peningkatan hafalan Al-Qur`an siswa kelas 1 Menengah Pertama adalah:

1. Kurangnya media yang tepat

Adapun faktor penghambat komunikasi interpersonal guru dan siswa SMP Jami'ah Batee Iliek terhadap peningkatan hafalan Al-Qur`an siswa kelas 1 Menengah Pertama menurut Tgk. Saifullah adalah masih kurang media yang tepat, sehingga kadang-kadang guru dalam menyampaikan harus mengulang-ulang sampai beberapa kali baru bisa dipahami oleh siswa.²⁰

Hasil wawancara dengan Tgk. Saifullah tersebut di atas juga dibenarkan oleh Ibu Yusramitha, S.Pd.I, menurut Ibu Yusramitha, S.Pd.I faktor penghambat komunikasi interpersonal guru dan siswa SMP Jami'ah Batee Iliek terhadap peningkatan hafalan Al-Qur`an siswa kelas 1 Menengah Pertama adalah kurangnya media yang tepat, seperti kurangnya microphone dan kurangnya buku tentang hafalan Al-Qur`an pegangan siswa sehingga guru harus lebih ekstra dalam membuat siswa untuk memahami apa yang disampaikan.

2. Masih ada beberapa siswa yang masih belum bisa dipahami oleh guru

Menurut Ibu Rahmati, S.Pd.I, faktor penghambat komunikasi interpersonal guru dan siswa SMP Jami'ah Batee Iliek terhadap peningkatan hafalan Al-Qur`an siswa kelas 1 Menengah Pertama adalah masih ada beberapa siswa yang belum dipahami betul oleh guru, sehingga guru kurang memahami apakah siswa tersebut dapat memahami apa yang

¹⁹Hasil wawancara dengan Ibu Rahmati, S.Pd.I, Guru Hafizh SMP Jami'ah Batee Iliek, Tanggal 02 April 2021.

²⁰Hasil wawancara dengan Tgk. Muntahar, S.Pd.I, Guru Hafizh SMP Jami'ah Batee Iliek, Tanggal 30 Maret 2021.

disampaikan guru dengan baik atau tidak, karena saat ditanya mereka hanya tersenyum. Akan tetapi dirinya selalu berusaha untuk mendekati dengan siswa tersebut.²¹

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung komunikasi interpersonal guru dan siswa SMP Jami'ah Batee Iliek terhadap peningkatan hafalan Al-Qur'an siswa kelas 1 Menengah Pertama adalah (1) faktor guru yaitu guru yang memiliki kecerdasan dalam dalam bidang menghafal Al-Qur'an, guru bersikap ramah dan mampu mengendalikan emosinya, ucapan guru yang sesuai dengan tindakannya dan guru yang bersikap tegas kepada siswa, dan (2) faktor siswa yaitu siswa bersikap bersahabat dengan guru, siswa mampu menerima dengan baik apa yang disampaikan guru dan siswa selalu menjaga sikap dengan guru.

Adapun faktor penghambat komunikasi interpersonal guru dan siswa SMP Jami'ah Batee Iliek terhadap peningkatan hafalan Al-Qur'an siswa kelas 1 Menengah Pertama adalah (1) kurangnya media yang tepat, sehingga kadang-kadang guru dalam menyampaikan harus mengulang-ulang sampai beberapa kali baru bisa dipahami oleh siswa, (2) masih ada beberapa siswa yang masih belum bisa dipahami oleh guru.

PENUTUP

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

Bentuk komunikasi interpersonal guru dan siswa SMP Jami'ah Batee Iliek terhadap peningkatan hafalan Al-Qur'an siswa kelas 1 Menengah Pertama adalah keterbukaan, sikap mendukung yaitu selalu memberikan dukungan kepada siswa, selalu bersikap positif, memiliki kepercayaan diri dalam mengajari siswa, manajemen interaksi dalam melakukan komunikasi interpersonal, dan melakukan pergaulan sosial dengan cara selalu membuat pendekatan dengan siswa.

Adapun kendala yang menjadi penghambat komunikasi interpersonal guru dan siswa SMP Jami'ah Batee Iliek terhadap peningkatan hafalan Al-Qur'an siswa kelas 1 Menengah Pertama adalah (1) kurangnya media yang tepat, sehingga kadang-kadang guru dalam menyampaikan harus mengulang-ulang sampai beberapa kali baru bisa dipahami oleh siswa, (2) masih ada beberapa siswa yang masih belum bisa dipahami oleh guru.

²¹Hasil wawancara dengan Ibu Rahmati, S.Pd.I, Guru Hafizh SMP Jami'ah Batee Iliek, Tanggal 30 Maret 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Dedi Mulyana, *Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Devito, Joseph, *Komunikasi Antarmanusia*, Jakarta: Professional Books, 2007.
- H. Hafied Canggara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Hafied Canggara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Raghib As-Sirjani & Abdurrahman A. Khiq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur`an*, Solo: Aqwam, 2007.
- Robert E Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset, Praktik*, Bandung: Nusa Media, 2009.
- wawancara dengan Ibu Rahmati, S.Pd.I, Guru Hafizh SMP Jami'ah Batee Iliek, Tanggal 29 Maret 2021.
- wawancara dengan Ibu Tirukmana, S.Pd.I, Guru Hafizh SMP Jami'ah Batee Iliek, Tanggal 01 April 2021.
- Wawancara dengan Ibu Yusramitha, S.Pd.I, Guru Hafizh SMP Jami'ah Batee Iliek, Tanggal 29 Maret 2021.
- wawancara dengan Muntahar, S.Pd.I, Guru Hafizh SMP Jami'ah Batee Iliek, Tanggal 02 April 2021.
- wawancara dengan Tgk. Tarmizi, S.Pd.I., M.Pd, Pimpinan SMP Jami'ah Batee Iliek, Tanggal 29 Maret 2021.